

## **PUSAT PEMBINAAN ANAK KORBAN KEKERASAN DI MALANG TEMA: ARSITEKTUR HIJAU**

**Maria Ratu Santa Insani<sup>1</sup>, Daim Triwahyono<sup>2</sup>, Debby Budi Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: [mariaratu09@gmail.com](mailto:mariaratu09@gmail.com), [daimtriwahyono@lecturer.itn.ac.id](mailto:daimtriwahyono@lecturer.itn.ac.id),  
[budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id](mailto:budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Pusat pembinaan anak korban kekerasan merupakan sebuah tempat untuk memberi pemulihan kondisi fisik maupun psikis anak dari tindakan kejahatan. Fasilitas ini dibuat untuk menjadi wadah bagi anak – anak korban kekerasan yang memerlukan pendampingan, pembinaan, serta keamanan dalam menjalani pemulihan dengan fasilitas yang memadai serta bertujuan untuk memberikan suatu komunitas yang dapat memberikan 'awareness' serta perlindungan kepada masyarakat terutama untuk membantu anak yang membutuhkan bantuan dan menambah kurangnya fasilitas pembinaan yang ada di Malang. Dalam mendukung perancangan bangunan ini, metode yang digunakan perlu untuk memperhatikan kondisi perilaku atau mental dari anak serta kondisi dari lingkungan sekitar tapak, hal ini tentunya merupakan salah satu upaya dalam merancang bangunan yang nyaman dan memperhatikan kesehatan mental anak. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat, terutama anak dalam menjalani pemulihan dengan kondisi lingkungan yang baik dan aman dengan memperlihatkan efek dari bangunan serta kondisi sekitar terhadap proses pembinaan.*

**Kata kunci : Kesehatan Mental, Anak Korban Kekerasan, Pembinaan.**

### **ABSTRACT**

*Guidance Center for Children of Violence Victim is a place dedicated to children's recovery for physical and mental health. This facility has a purpose to accompany children of violence victim in their road to recovery by giving them a sense of and accompany them through their journey with adequate facilities. This guidance center also providing some awareness and protection to the citizen especially for helping a child in need and giving the community in Malang the facility they deserve. In order to support the design of the building, a design method should be chosen by noticing children's behaviour and their mental health. The user of the building is not the only thing that needs attention, the surrounding environment also need to be developed, just like a saying "What are we without the nature?" , because the environment always need special treatment. Lastly, by building the facilities, we should expect a place and*

*dedication for the community especially a child to progress on their recovery and become a safe haven for a child in need of help.*

***Keywords : Children of Violence Victim, Guidance Proccess in Malang, Mental Health.***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Beberapa waktu ini, masyarakat dikejutkan dengan banyaknya berita kekerasan yang beredar di media sosial maupun media televisi. Sebagian besar kekerasasan yang menjadi sorotan masyarakat akhir – akhir ini adalah kekerasan yang terjadi terhadap anak yang terjadi di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Kejadian kekerasan ini memang tidak terjadi akhir akhir ini saja, namun sudah berlangsung sejak lama, hanya saja, banyak masyarakat saat ini mulai menyadari faktor- faktor penting menyangkut tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap anak.

Orang tua merupakan faktor yang paling penting di dalam keluarga terkait kehidupan seorang anak. Orang tua dituntut untuk mendidik dan mendampingi anak dalam berbagai segi, mulai dari moral, karakter, dan lain-lain. Melakukan kewajiban tersebut sangatlah penting, terutama orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga maka, orang tua diharapkan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dalam mengasuh anak, hal ini dikarenakan hal-hal yang dilakukan orang tua akan tertanam pada diri anak, terutama kebiasaan orang tua.

Tidak semua orang tua memiliki pemahaman dalam mengasuh maupun membesarkan anak, beberapa orang tua bahkan memanfaatkan posisinya agar bisa mengatur anak, hal – hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi konsep pendidikan di dalam keluarga. Namun, ada kasus dimana beberapa orang tua salah menerapkan konsep yang telah direncanakan, kasus ini cenderung berujung pada kekerasan. Faktor yang memiliki kecenderungan berujung pada kekerasan antara lain ekspektasi orang tua yang berlebihan, trauma masa kecil orang tua, kondisi rumah tangga, dan lain-lain.

Selain di lingkungan keluarga, sekolah menjadi tempat lain yang memiliki resiko perlakuan kekerasan pada anak, hal ini dikarenakan, sekolah merupakan tempat dimana anak menempuh pendidikan sekaligus bersosialisasi yang sampai saat ini merupakan hal penting untuk dilakukan anak untuk meraih masa depan. Dalam wawancaranya dengan *satuharapan.com*, KPAI mengatakan bahwa tingkat kekerasan fisik terhadap anak di lingkungan pendidikan, terutama sekolah, cukup mengerikan pada

tahun 2019 Kekerasan di sekolah terhadap anak dapat diterima dari siswa lainnya maupun berasal dari guru.

Menurut KPAI dengan wawancaranya dengan *kompasiana.com* mencatat sebanyak 75 siswa merupakan korban kekerasan. Kekerasan yang terjadi pada siswa akibat siswa lainnya dapat terjadi akibat berbagai macam hal, antara lain seperti keterbelakangan mental, latar belakang anak, dan juga berasal dari perbedaan seperti perbedaan pendapat serta perbedaan fisik, raut muka, kepercayaan, dan lain-lain. Sedangkan kekerasan yang dilakukan oleh guru sebagian besar memiliki dalih untuk mendisiplinkan anak.

Komisioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti, dalam wawancaranya dengan *satuharapan.com*, menyampaikan bahwa KPAI melakukan pemantauan mulai dari bulan Januari hingga Oktober 2019 dan menemukan sebanyak 7 kasus kekerasan pada jenjang SD/MI, 5 kasus pada jenjang SMP, 3 kasus pada jenjang SMA/MA, dan 4 kasus pada jenjang SMK di berbagai kota di Indonesia. Dari kasus tersebut, sebanyak 65 anak mengalami kekerasan fisik dengan pelaku kekerasan antara lain adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Menurut *MalangTimes.com*, angka kekerasan di Kota Malang pada tahun 2019 meningkat akibat penerimaan laporan yang masuk kepada pemerintah juga meningkat, rata-rata kekerasan yang dilakukan terhadap anak di tahun 2019 dilakukan oleh orang tua. Sedangkan di kota Malang sendiri masuk dari 10 zona merah bahaya kekerasan terhadap anak di rumah maupun di sekolah.

Dengan banyaknya kekerasan yang terjadi, pemerintah mempunyai misi untuk menurunkan tingkat kekerasan dan memberi perlindungan terhadap anak yang mengalami kekerasan, salah satu cara yang dilakukan adalah memberi pendampingan terhadap anak yang mengalami kekerasan. Pendampingan terhadap anak korban kekerasan ini juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2011.

Dalam salah satu ayat dari Peraturan Menteri mengenai penanganan anak korban kekerasan adalah membuat sebuah tempat dimana tempat tersebut dapat memberikan respond yang cepat terhadap laporan tindakan kekerasan, melakukan kegiatan konseling dan pembinaan yang dilakukan oleh profesional di bidangnya seperti psikolog, petugas pendamping, petugas sosial, dan aparat keamanan. Salah satu konsep tempat ini adalah memberi rasa aman kepada korban yang mendapat tindak kekerasan.

## **Tujuan Perancangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari perancangan Pusat Pembinaan Anak Korban Kekerasan di Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan bangunan Pusat Pembinaan Anak Korban Kekerasan yang aman, nyaman dan bisa mengakomodasi segala kegiatan yang berlangsung di dalamnya.
- b. Menciptakan bangunan Pusat Pembinaan Anak Korban Kekerasan sesuai standar dalam arsitektur hijau.

## **Rumusan Masalah**

Biasanya, rumusan masalah deskriptif dimulai dengan kata "Apa", "Bagaimana", dan "Mengapa" yang perlu dijawab secara rinci dan jelas pada hasil penelitian. Rumusan masalah ini dijelaskan menjadi beberapa daftar rumusan masalah yang terkait dengan fungsi-lokasi, fungsi-tema, dan lokasi-tema. Perancangan Ekowisata Mangrove di Kota Probolinggo berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimanakah merancang area ekowisata di kawasan konservasi Mangrove di Kota Probolinggo?
- b. Bagaimanakah penerapan kaidah dan prinsip arsitektur hijau pada perancangan ekowisata Mangrove?
- c. Bagaimanakah arsitektur hijau berkontribusi pada perancangan area ekowisata Mangrove di Kota Probolinggo?

## **TINJAUAN PERANCANGAN**

### **Tinjauan Tema**

Green Architecture, atau arsitektur hijau dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah konsep yang muncul dari arsitektur berkelanjutan, setelah para ahli mengungkapkan kecemasannya tentang peningkatan pembangunan untuk mengakomodasi pertumbuhan dan aktivitas manusia namun membuat daya dukung lingkungan menurun. Dengan permasalahan perusakan lingkungan yang telah berjalan maka, para arsitek memikirkan cara untuk mengurangi kerusakan pada alam lebih lanjut, setelah itu, berbagai konsep arsitektur pun mulai bermunculan, salah satunya adalah arsitektur hijau. (Tri Harso Karyono:2010)

Seorang arsitek memiliki andil tangan dalam pembentukan kota, seperti bahan – bahan yang dapat memberi efek rumah kaca, dan dalam beberapa kasus, banyak bangunan dirancang tidak menyesuaikan iklim tropis, seperti suhu udara tinggi, radiasi matahari, kelembapan tinggi, dan hujan deras. Rancangan tersebut akan memberi dampak yang lebih buruk kepada lingkungan, seperti bangunan tertutup yang tidak memanfaatkan penghawaan alami secara maksimal, atau bangunan dengan terlalu banyak kaca justru akan menambah penggunaan AC yang justru akan menambah panas (Tri Harso Karyono:2010)

Tri Harso Karyono dalam bukunya *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indonesia* (2010) mengatakan bahwa arsitektur hijau merupakan suatu rancangan lingkungan binaan, kawasan, dan bangunan komprehensif (sumber). Arsitektur hijau memiliki kriteria rancangan yang dapat mengurangi dampak negative pada alam dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Terdapat beberapa elemen rancangan yang dapat memenuhi kriteria arsitektur hijau, seperti pemilihan tapak, pengolahan tapak, transportasi dan jalur pedestrian tapak, konservasi air, penghematan energi, penggunaan energi terbaru, material berkelanjutan, pengolahan limbah, penutup tanah berpori, meminimalkan efek heat island, penggunaan material bangunan yang sehat. Kriteria tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

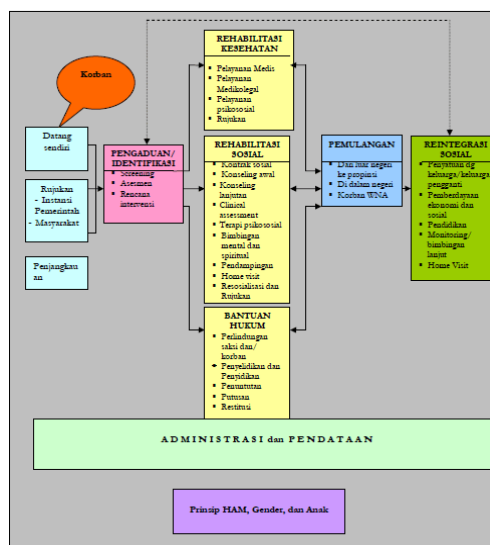
- a. Lokasi dan Tapak
- b. Pengolahan Tapak
- c. Jalur Pedestrian
- d. Transportasi Kawasan
- e. Penghematan Energi
- f. Pemanfaatan Energi Terbarukan
- g. Konsep Hemat Energi
- h. Material Bangunan
- i. Konservasi Air
- j. Peresapan Air Hujan
- k. Penghijauan Kawasan
- l. Kondisi Lingkungan Fisik Dalam Bangunan

### **Tinjauan Fungsi**

Pusat pembinaan anak korban kekerasan merupakan sebuah tempat untuk memberi pelayanan, pertolongan, perlindungan, dan pemulihan kondisi fisik maupun psikis anak dari tindakan kejahatan berupa kekerasan dengan bantuan dari pemerintah, masyarakat, dan profesional yang memiliki tujuan agar anak dapat kembali menjalani kehidupan normal di dalam masyarakat.

Pusat pembinaan anak korban kekerasan ini sendiri merupakan sebuah konsep yang baru di Indonesia sehingga tidak banyak informasi yang bisa didapatkan namun, memiliki konsep dan acuan yang sama dengan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan anak dan perempuan yang berasal dari Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 05 tahun 2010 dimana tertulis bahwa lembaga yang memberi pelayanan bagi korban kekerasan disebut sebagai Pusat Pelayanan Terpadu (PPT). Pusat pelayanan ini sendiri memiliki prosedur yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri.

Prosedur yang disebut berasal dari Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 05 tahun 2010, prosedur yang disebut adalah prosedur seperti gambar di bawah ini :



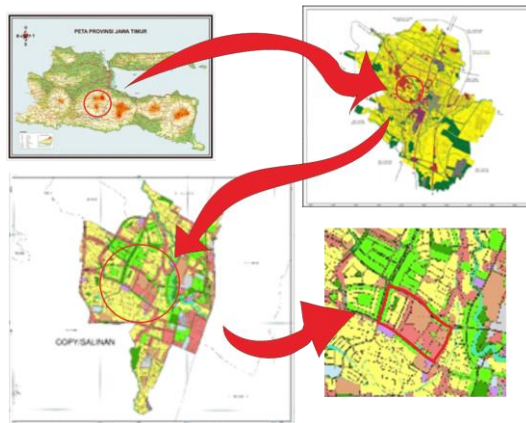
**Gambar 1.**  
Sumber: Pemerintah Kota Malang  
**Prosedur Peraturan Menteri**

Dari alur-alur prosedur ini, dapat diketahui apa saja yang perlu dimiliki oleh pusat pembinaan anak maka, muncullah fungsi dari pusat pembinaan, rehabilitasi kesehatan dan rehabilitasi sosial, serta tempat pertemuan yang dikhususkan untuk pertemuan antara korban dengan bantuan dari penegak hukum.

## Tinjauan Tapak

Letak tapak berada di BWP Malang Tengah yang berada di jalan Semeru, Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan luas tapak yaitu 16.872 m<sup>2</sup>. Tapak berada di kawasan Ijen dengan kawasan yang diperuntukkan

untuk perdagangan dan jasa serta perumahan. Peraturan ruang dari pemerintah kota Malang, yaitu KDB sebesar, KLB sebesar, dan GSB



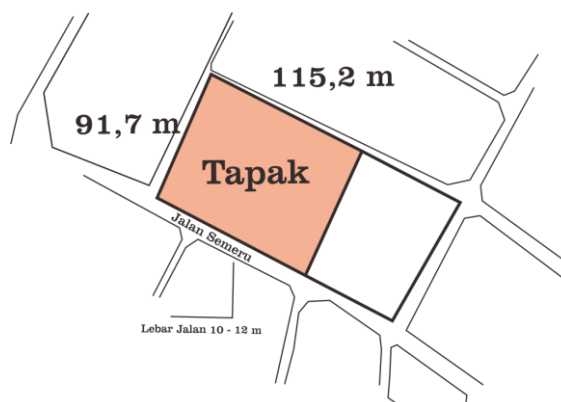
**Gambar 2.**

*Sumber: Pemerintah Kota Malang*  
**Data Tapak : Peta Makro, Meso, Mikro**

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Lingkungan Permukiman
- b. Batas Timur : Lingkungan Permukiman
- c. Batas Selatan : Jl. Semeru
- d. Batas Barat : Perpustakaan Kota Malang dan Permukiman

Dimensi Tapak :



**Gambar 3.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Dimensi Tapak**

## Tinjauan Program Ruang

Berisikan tabel besaran ruang, berdasarkan klasifikasi jenis fasilitas / zonasi pada program ruang. Klasifikasi ini dapat diubah sesuai dengan karakteristik dan simpulan perancangan masing-masing judul skripsi.

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Utama**

| No                   | Fasilitas               | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-------------------------|------------------------|
| 1                    | Ruang Konseling         | 48                     |
| 2                    | Ruang Konseling Bersama | 54                     |
| 3                    | Ruang Terapi            | 48                     |
| 4                    | Ruang Terapi Bersama    | 54                     |
| 5                    | Ruang Kesehatan         | 54                     |
| 6                    | Ruang Administrasi      | 19                     |
| 7                    | Ruang Pertemuan         | 120                    |
| 8                    | Ruang Pemeriksaan       | 12                     |
| 9                    | Kamar Tidur Remaja      | 680                    |
| 10                   | Kamar Tidur Anak        | 216                    |
| 11                   | Kamar Pribadi Remaja    | 460                    |
| 12                   | Kamar Pribadi Anak      | 240                    |
| 13                   | Kamar Mandi             | 748                    |
| 14                   | Kamar Mandi Anak        | 310                    |
| 15                   | Kamar Pendamping        | 552                    |
| 16                   | Ruang Makan             | 242                    |
| 17                   | Ruang Doa               | 204                    |
| 18                   | Ruang Bermain           | 58                     |
| 19                   | Perpustakaan            | 135                    |
| 20                   | Ruang Musik             | 46                     |
| 21                   | Ruang Serbaguna         | 188                    |
| <b>Total besaran</b> |                         | <b>4.288</b>           |

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

| No | Fasilitas                                      | Besaran m <sup>2</sup> |
|----|------------------------------------------------|------------------------|
| 1  | Lobby                                          | 27                     |
| 2  | Resepsionis                                    | 13                     |
| 3  | Ruang Ketua Umum                               | 11                     |
| 4  | Ruang Sekretaris                               | 10                     |
| 5  | Ruang Bendahara                                | 10                     |
| 6  | Kantor Psikolog dan Psikiater                  | 37                     |
| 7  | Kantor Tenaga Kesehatan                        | 29                     |
| 8  | Kantor Pekerja Sosial dan Tenaga Bantuan Hukum | 29                     |
| 9  | Kantor Staff                                   | 41                     |
| 10 | Ruang Rapat                                    | 78                     |
| 11 | Ruang Tunggu                                   | 14                     |

|                      |                  |              |
|----------------------|------------------|--------------|
| 12                   | Musholla         | 72           |
| 13                   | Tempat Wudhu     | 40           |
| 14                   | Kantin           | 74           |
| 15                   | Ruang Istirahat  | 120          |
| 16                   | Taman Bermain    | 84           |
| 17                   | Lapangan Bermain | 1480         |
| 18                   | Ruang Ganti      | 51           |
| 19                   | Ruang Bilas      | 65           |
| <b>Total besaran</b> |                  | <b>2.285</b> |

### c. Fasilitas Service

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

| No                   | Fasilitas         | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-------------------|------------------------|
| 1                    | Toilet Wanita     | 30                     |
| 2                    | Toilet Pria       | 30                     |
| 3                    | Loker             | 70                     |
| 4                    | Dapur             | 46                     |
| 5                    | Laundry           | 12                     |
| 6                    | MEE               | 8                      |
| 7                    | Gudang Kebersihan | 22                     |
| 8                    | Gudang Peralatan  | 54                     |
| 9                    | Toilet            | 19                     |
| 10                   | Garasi            | 45                     |
| <b>Total besaran</b> |                   | <b>336</b>             |

### d. Ruang Luar

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

| No                   | Fasilitas     | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|---------------|------------------------|
| 1                    | Tempat Parkir | 474                    |
| 2                    | Taman         | 476                    |
| <b>Total besaran</b> |               | <b>950</b>             |

### e. Total Luasan Ruang

**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

| No                   | Fasilitas       | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-----------------|------------------------|
| 1                    | Ruang utama     | 4288                   |
| 2                    | Ruang penunjang | 2285                   |
| 3                    | Ruang pengelola | 336                    |
| <b>Total besaran</b> |                 | <b>6.909</b>           |
| <b>Lahan parkir</b>  |                 | <b>950</b>             |

## METODE PERANCANGAN

Dalam merancang Pusat Pembinaan Anak Korban Kekerasan, perancangan desain bangunan bukanlah satu-satunya hal yang perlu diperhatikan, pengetahuan akan fungsi bangunan dan kegunaannya merupakan langkah utama yang diperlukan dalam melakukan metode perancangan. Dalam melakukan survey tentang fungsi, akan muncul beberapa factor yang nantinya akan mempengaruhi perancangan seperti perilaku, kesehatan mental, dan bantuan yang diperlukan oleh anak. Untuk mengetahui informasi tersebut, Langkah pertama ialah melakukan penelitian dan informasi dari buku dan berita. Setelah mendapatkan data, dapat mulai dilakukan proses pengumpulan data tema, lokasi tapak yang sesuai, serta program ruang yang diperlukan. Setelah segala informasi dan data yang diperlukan, proses perancangan pun dapat dimulai dengan membuat konsep, skematik, dan perancangan akhir.



**Gambar 4.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Metode Perencanaan**

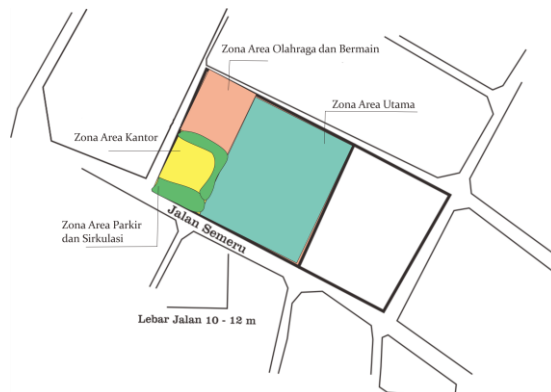
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Semeru di Malang dimana peruntukkan lahan untuk tapak adalah permukiman dan area hijau. Mengikuti peruntukkan lahan tersebut maka di situlah tapak menggunakan tema arsitektur hijau dimana salah satu syarat pengolahan lahan ialah dengan

tidak menutup seluruh area lahan dengan perkerasan serta menanam pohon sehingga dapat menetralsir udara dan suara bising menuju tapak.

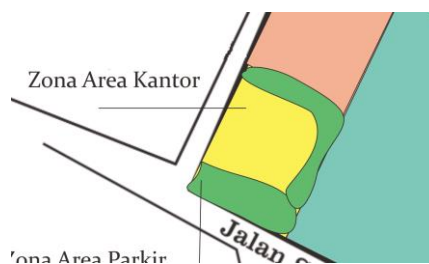
Untuk penempatan bangunan pada tapak sendiri dibagi berdasarkan fungsi bangunan atau ruang dikarenakan pentingnya privasi bagi penghuninya, maka dari itu, area yang membutuhkan privasi hanya berada pada satu titik tertentu sedangkan bagian yang tidak mementingkan privasi berada pada area lainnya.



**Gambar 4.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Zona atau Area Tapak**

Dikarenakan letaknya yang berada di dekat tapak dan penataan bangunannya, area keluar masuk tapak dirancang dengan pola linear yaitu dari area depan tapak dan bersambung ke daerah belakang tapak. Pola linear ini mudah diikuti dan dapat membantu sirkulasi di luar tapak bila terjadi keramaian.



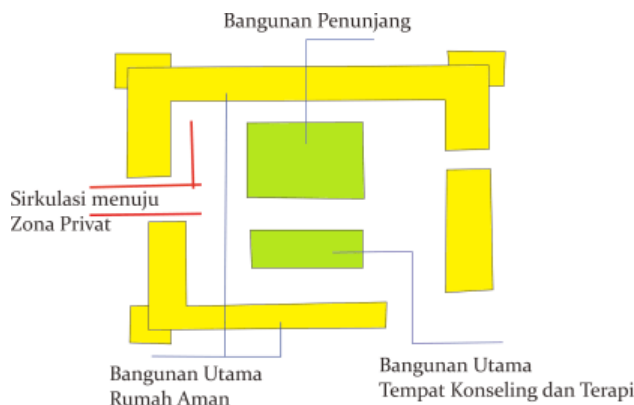
**Gambar 5.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Area Parkir dan Sirkulasi**

## Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan pada bangunan yang ada di Pusat Pembinaan Anak Korban Kekerasan ini mengikuti penempatan fungsi ruang serta sirkulasi pada ruang dalam serta ruang luar. Konsep bentuk pada bangunan

juga perlu memerhatikan beberapa hal seperti ruang berkumpul, bentuk tapak, kondisi alam seperti pencahayaan, kebisingan, penghawaan.



**Gambar 6.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*



**Gambar 7.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

**Area Zona Kantor dan Penunjang**

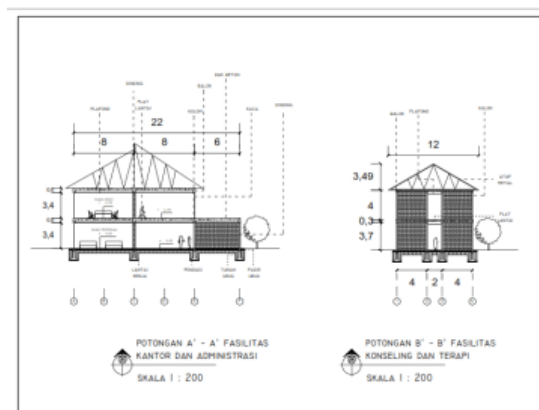
## Konsep Ruang

Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, dalam Konseling dan Psikoterapi (2011), menyantumkan bahwa pengaturan perabotan seperti meja, kursi, lemari, harus sedemikian sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan tidak sebaliknya, yaitu menekan, menegangkan, bahkan mudah menambah kecemasan yang mungkin sudah ada. Pada beberapa ruangan utama lainnya, seperti pada fasilitas konseling dan terapi, ruangan memerlukan elemen akustik agar percakapan tidak terdengar hingga keluar ruangan. Untuk pengaturan perabot sendiri tidak perlu ditata terlalu rapi untuk menampilkan kesan santai dan nyaman.

Ruang - ruang secara keseluruhan menggunakan warna terang untuk menampilkan kesan ruang yang luas termasuk pada ruang penunjang yang digunakan untuk kantor, kantin, dan lainnya. Untuk mendukung konsep ruang ini, ruangan dilengkapi dengan jendela yang tinggi sehingga cahaya mudah masuk ke ruangan.

### Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan di bangunan ini adalah struktur kaku (kolom dan balok) dikarenakan bangunan menggunakan sistem grid untuk mempermudah ruangan dan membuat tata ruang menjadi lebih rapi. Pondasi yang digunakan menyesuaikan dengan struktur utama yaitu pondasi setapak.



Gambar 8.

Sumber: Dokumen Pribadi  
Potongan Bangunan

### Konsep Utilitas

Utilitas pada bangunan ini antara lain air bersih, air kotor, listrik, pemadam kebakaran, dan lain-lain. Untuk pada air bersih, bangunan ini menggunakan air dari PDAM yang kemudian dipompa menuju tangka utama. Untuk air kotor, greywater dapat digunakan kembali untuk air taman, sedangkan blackwater tidak bisa digunakan kembali. Sedangkan untuk listrik menggunakan jasa dari PLN dan menggunakan beberapa sel surya.

### Visual Perancangan

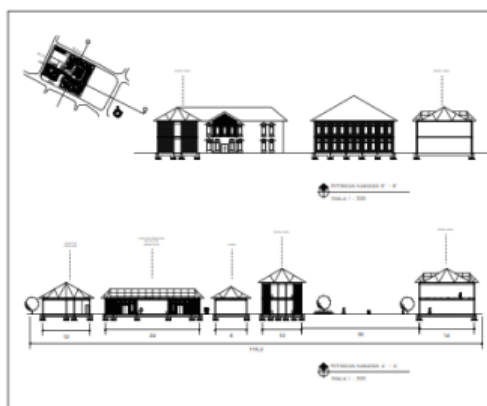
Perancangan bangunan Pusat Pembinaan Anak Korban Kekerasan berasal dari konsep-konsep skematik yang sebelumnya dibuat. Bangunan ini merupakan bangunan massa banyak yang dibedakan menurut fungsi dan kepentingan zona.



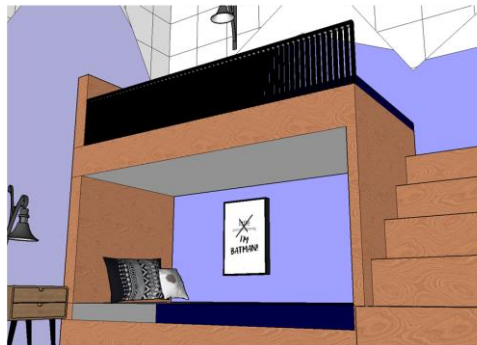
**Gambar 9.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**LayOut**



**Gambar 10.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Site Plan**



**Gambar 11.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Potongan Bangunan**



**Gambar 13.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Perspektif Interior**



**Gambar 14.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Perspektif Bangunan**

## KESIMPULAN

Pusat pembinaan anak korban kekerasan merupakan sebuah tempat yang disediakan untuk merealisasikan program pemerintah untuk mengurangi sekaligus membantu korban kekerasan terutama pada anak. Pusat pembinaan sendiri memiliki tujuan utama untuk melakukan identifikasi dan rehabilitasi kesehatan maupun sosial, serta melakukan reintegrasi sosial. Dengan bantuan tema arsitektur hijau, proses pembinaan dan rancangan bangunan untuk Pusat Pembinaan dapat menyesuaikan dengan perilaku, kesehatan mental dari anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albana, Anne Marie. 2006. *Mendampingi Anak Pasca Trauma*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Almerio, Yuda. 2019. Kekerasan Anak di Kaltim meningkat, KPAI Laporkan Kasus ke Polisi. <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/yuda-almerio->

- pratama-lebang/kekerasan-anak-di-kaltim-meningkat-kpai-laporkan-kasus-ke-polisi/full (diakses tanggal 3 April 2020).
- Anggraeni, Pipit. 2019. *Angka Kekerasan Anak di Kota Malang Meningkat:Ini Penyebabnya*.  
<https://www.malangtimes.com/baca/42262/20190731/114300/angka-kekerasan-anak-di-kota-malang-meningkat-ini-penyebabnya> (diakses tanggal 20 Februari 2020).
- Gunarsa, Singgih D. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Penerbit Libri: Jakarta.
- Handayani, Dwi Yuli. 2019. *Jumlah Kasus Kekerasan Anak di Jatim Turun Selama 2019*.  
<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Jumlah-Kasus-Kekerasan-Anak-di-Jatim-Turun-Selama-2019/> (diakses tanggal 3 April 2020).
- Hartati, Misriyani. 2013. *Studi Tentang Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Kalimantan Timur)*. EJournal Ilmu Pemerintahan, 1(3), 1094-1106.
- Hidayati, Nurul. 2012. *Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. INSAN, 14(1), 42-46.
- Indriaswari, Yuliana, Arbaiyah Prantiasih, dan A. Rosyid Al Atok. *Peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Anak dan Perempuan (PPTPPA) Dalam mendampingi Korban Kasus Kekerasan Pada Anak di Kabupaten Malang*.
- Karyono, Tri Harsono. 2010. *Green Architecture, Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Nana, Dede. 2020. *Kasus Kekerasan Anak Terus Mengintai, Malang Mauk 10 Zona Merah*.  
<https://www.jatimtimes.com/baca/209254/20200216/143600/kasus-kekerasan-anak-terus-mengintai-malang-masuk-10-zona-merah> (diakses tanggal 18 Februari 2020).
- Safaria, Triantoro. 2004. *Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Anak*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Solihin, Lianny. 2004. *Tindakan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Penabur, (3), 132-136.
- Widiastuti, Daisy, dan Rini Sekartini. 2005. *Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan Dampak Perlakuan Salah Terhadap Anak*. Sari Pediatri, 7(2), 106-111.